

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara mengenai pendidikan dan pengajaran, setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran. Dengan demikian sebagian dari warga negara Indonesia, anak luar biasa pun memiliki hak yang sama dengan warga negara lain untuk memperoleh layanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Pada masa anak sudah memasuki jenjang sekolah, maka pada masa ini anak memiliki potensi atau kekuatan yang tersimpan dan harus dilatih seperti inteligensi, emosi, imajinasi, kemampuan spiritual, sosial dan fisik yang sedang tumbuh dan berkembang, dan anak tunagrahita merupakan individu yang unik karena dibalik ketidak optimalan dibidang yang satu namun mereka memiliki kemampuan yang dapat dilatih sehingga menjadi hal yang luar biasa. Pertumbuhan dan perkembangan fisik, daya pikir, daya cipta, sosial emosional, bahasa, komunikasi yang seimbang sebagai pembentukan pribadi yang utuh. Hasil penelitian Zaman (dalam Widya Rahmawati , 2008, hlm 3).

Menurut Brunner (dalam solehudin, 2000, hlm, 62), program pendidikan di sekolah terefleksi dalam alat-alat perlengkapan dan permainan yang tersedia, cara perlakuan yang baik, adegan dan desain ruang kelas serta bangunan fisik lainnya yang disediakan untuk anak karena melalui alat perlengkapan dan perlakuan guru itulah aktivitas anak akan terangsang sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan. Oleh karena itu pendidikan bagi anak tunagrahita yang berada di lingkungan sekolah perlu menyediakan berbagai fasilitas atau kegiatan yang menunjang atau mengembangkan aspek perkembangan anak yang meliputi aspek kognitif, motorik, bahasa dan sosial emosional.

Matematika merupakan ilmu pasti yang memang selama ini menjadi induk dari segala ilmu pengetahuan di dunia. Matematika

Devy Putri Pratiwi, 2018

**PENERAPAN PERMAINAN RAMP BOWLING UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP BILANGAN PADA ANAK
TUNAGRAHITA RINGAN SDLB DI SLB-C SUKAPURA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

memang sulit untuk diajarkan kepada anak-anak terutama anak tunagrahita yang pada dasarnya memiliki kemampuan dalam bidang kognitif yang rendah dan terbatas, tetapi matematika merupakan pembelajaran yang sangat penting terutama dalam kehidupan sehari-hari. Langkah awal untuk anak bisa memahami konsep matematika adalah dengan memperkenalkan anak dengan konsep bilangan dan lambang bilangan. Mengenalkan konsep bilangan dan lambang bilangan pada anak harus dengan cara yang menarik, menyenangkan dan mudah bagi anak untuk dipahami. Dalam hal ini guru sangat menentukan bagaimana menciptakan suasana belajar yang nyaman, menyenangkan dan melibatkan anak dalam pembelajaran. Menurut Sriningsih (2009, hlm 37) guru memiliki peranan sangat penting dalam mengembangkan berbagai jenis pengalaman belajar matematika yang dapat memenuhi tujuan-tujuan program pembelajaran matematika yang berkualitas.

Salah satu pembelajaran matematika yang harus dimiliki anak tunagrahita adalah salah mengenal konsep bilangan, karena konsep bilangan merupakan langkah awal untuk anak agar memahami pembelajaran matematika selanjutnya. Konsep bilangan ini pada dasarnya untuk mengenalkan angka dan juga proses penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan simbol-simbol. Dengan demikian konsep bilangan merupakan pembelajaran awal yang harus diajarkan kepada anak, sebagaimana kita ketahui dalam kegiatan sehari-hari anak tunagrahita dituntut untuk mampu menguasai keterampilan dan mengenal konsep matematika. Hal ini mendorong semua lembaga dan pendidik untuk mengajarkan kemampuan berhitung dengan cara mengajarkan terlebih dahulu konsep bilangan pada anak tunagrahita. Pembelajaran matematika untuk anak tunagrahita ringan perlu diajarkan sebagaimana kondisi dilapangan yang kita ketahui bahwa sekarang ini untuk melakukan aktifitas sehari-hari diperlukan pemahaman tentang bilangan seperti kegiatan jual beli, mengenal nilai uang, menghitung banyaknya benda yang ditemui. Sehingga pada dasarnya kegiatan mengenal konsep bilangan merupakan pondasi utama untuk dapat melakukan kegiatan sehari-hari seperti halnya anak yang lain.

Devy Putri Pratiwi, 2018

**PENERAPAN PERMAINAN RAMP BOWLING UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP BILANGAN PADA ANAK
TUNAGRAHITA RINGAN SDLB DI SLB-C SUKAPURA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Setelah penulis mengamati proses belajar anak tunagrahita ringan di SLB-C Sukapura, kondisi yang terjadi di sekolah tersebut yang beralamatkan di Jln. Perum Bumi Asri Sukapura No.3 Kiaracondong Bandung dalam kegiatan pembelajaran matematika khususnya anak tunagrahita kelas 4 SDLB, pengenalan konsep bilangan masih rendah. Hal ini disebabkan karena kemampuan berpikir anak tunagrahita ringan kelas 4 SDLB dalam hal mengenal konsep bilangan masih rendah serta peran guru yang terlalu berpusat pada guru, seharusnya anak juga ikut dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Guru dengan spontan memberikan tugas kepada anak tanpa melibatkan anak untuk memberikan pilihan pada anak. Anak hanya menulis dan meniru bilangan saja tidak ada kesempatan anak untuk bekerja sama dengan temannya. Guru kurang memberikan media yang menarik bagi anak dan dalam pembelajaran masih kurang variasi dan ini dirasakan juga oleh penulis saat melakukan observasi di jenjang dasar di SLB-C Sukapura bahwa sampai saat ini masih belum menemukan media yang tepat untuk membantu anak dalam memahami konsep bilangan.

Dalam Permendiknas No.58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, disebutkan bahwa standar tingkat pencapaian perkembangan yang harus dicapai oleh anak usia 4-5 tahun adalah (1) anak mengetahui konsep banyak dan sedikit, (2) membilang banyak benda 1-10, (3) mengenal konsep bilangan, (4) mengenal lambang bilangan, (5) mengenal lambang huruf. Hal ini sebanding dengan pencapaian kemampuan berhitung pada anak kelas 4 SDLB (dalam usia kalender 10 tahun) dan untuk usia mental dapat diperkirakan berusia 4-5 tahun (setara dengan anak usia TK). Proses pembelajaran matematika yang terjadi di SLB-C Sukapura kota Bandung kelas 4 SDLB hanya mengajarkan konsep bilangan secara lisan dan hanya menggunakan media kartu angka saja. Untuk memudahkan anak memahami konsep bilangan, sebaiknya guru menggunakan metode yang tepat untuk anak seperti metode bermain, karena dengan digunakannya metode bermain ini dalam pembelajaran matematika yaitu agar dapat

Devy Putri Pratiwi, 2018

**PENERAPAN PERMAINAN RAMP BOWLING UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP BILANGAN PADA ANAK
TUNAGRAHITA RINGAN SDLB DI SLB-C SUKAPURA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

menjembatani konsep yang abstrak menjadi lebih nyata, sehingga anak dapat memahami materi yang diberikan guru. Menurut Sudono (2000, hlm.15), belajar dengan melibatkan bermain memberikan aktivitas kepada anak untuk memanipulasi, mempraktekan, dan mendapatkan bermacam-macam konsep serta pengertian yang tak terhitung banyaknya.

Dari deskripsi di atas dapat ditarik pemahaman, bahwa untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan adalah peneliti menggunakan permainan yaitu *ramp bowling*. Dengan metode permainan *ramp bowling* bisa dijadikan alternatif dalam pembelajaran matematika khususnya dalam mengenal konsep bilangan pada anak tunagrahita ringan kelas 4 SDLB. Melalui permainan *ramp bowling* yang digunakan di dalam kelas, dapat mempermudah pembelajaran matematika kepada anak mengenai lambing bilangan secara menyenangkan bagi anak. Metode permainan *ramp bowling* di gunakan dalam kegiatan pembelajaran diantaranya untuk mengenalkan lambang bilangan, mengenalkan angka 1 hingga 10. Permainan *ramp bowling* ini digunakan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran khususnya dalam mengenalkan bilangan pada anak tunagrahita.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Rendahnya pemahaman dalam mengenal konsep bilangan.
2. Dalam pembelajaran masih kurang bervariasi
3. Kurangnya memberikan media yang menarik bagi peserta didik
4. Metodenya belum tepat untuk anak, seperti bermain

C. Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini hanya pada “ *Penerapan Permainan Ramp Bowling Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Tunagrahita Ringan SDLB-C di SLB Sukapura Kota Bandung* ”.

Devy Putri Pratiwi, 2018

PENERAPAN PERMAINAN RAMP BOWLING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP BILANGAN PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN SDLB DI SLB-C SUKAPURA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah seperti diuraikan di atas, masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan belajar subjek pada pembelajaran mengenai kemampuan mengenal konsep bilangan. Untuk memecahkan masalah tersebut, peneliti memilih tindakan berupa penggunaan permainan *ramp bowling*.

Oleh karena itu masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “*Apakah Penggunaan Permainan Ramp Bowling dapat Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan pada Anak Tunagrahita Ringan SDLB di SLB-C Sukapura Bandung?*”

E. Hipotesis Penelitian

Rumusan hipotesis peneliti dikemukakan adalah “*Terdapat Pengaruh dalam Penerapan Permainan Ramp Bowling untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Tunagrahita Ringan SDLB di SLB-C Sukapura Kota Bandung*”.

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan di muka, secara spesifik tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak tunagrahita ringan kelas 4 SDLB di SLB-C Sukapura Bandung dengan menggunakan permainan *Ramp Bowling*.

G. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini seperti tersebut di atas yaitu untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak tunagrahita ringan kelas 4 SDLB di SLB-C Sukapura melalui penerapan media Ramp Bowling, maka kegunaan penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

Devy Putri Pratiwi, 2018

PENERAPAN PERMAINAN RAMP BOWLING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP BILANGAN PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN SDLB DI SLB-C SUKAPURA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1. Untuk Guru

Secara praktis dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika subjek melalui penerapan permainan *ramp bowling* mengenal konsep bilangan pada anak tunagrahita ringan kelas 4 SDLB di SLB-C Sukapura Bandung, sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas nilai yang lebih baik pada tingkat selanjutnya.

2. Untuk Siswa

Dapat meningkatkan optimalisasi pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih meningkat lagi pemahaman membilang angka.